BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha saat ini banyak membuat perusahaan bersaing untuk menjadi yang terbaik. Perekonomian negara yang sedang maju juga mengakibatkan banyak perusahaan berkembang lebih besar dan juga banyak bermunculan perusahaan baru yang ikut bersaing, baik bergerak dari sektor yang sudah ada maupun yang melahirkan inovasi – inovasi baru. Banyaknya bidang usaha seperti manufaktur, jasa atau perdagangan membuat persaingan semakin ketat.

Perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan keberadaannya di dunia usaha dengan cara terus memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sehingga efektif dan efisien. Bagi perusahaan manufaktur yang memproduksi barang-barang kebutuhan masyarakat maka pemenuhan barang- barang tersebut menjadi sangat penting. Disini manajemen operasi dibutuhkan perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen operasi menurut **Heizer dan Render (2015 ; 3)** adalah serangkaian aktivitas yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah masukan menjadi hasil. Perusahaan manufaktur yang memproduksi atau menyediakan barang jadi dari *supplier* lain perlu menerapkan manajemen operasi terutama memperhatikan pengendalian persediaannya jika ingin memenuhi kebutuhan konsumen.

Pengendalian persediaan yang baik menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya pengendalian persediaan, kegiatan produksi atau menyediakan barang jadi dari *supplier* lain menjadi hal yang penting, agar permintaan konsumen dapat terpenuhi dan perusahaan dapat terus berjalan.

Persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan. Ada empat fungsi persediaan : 1). Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. 2). Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. 3). Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah. 4). Untuk menghindari inflasi **(Heizer dan Render, 2015 ; 553).** Jika suatu perusahaan tidak memiliki persediaan maka perusahaan akan mendapatkan risiko bahwa perusahaan tersebut suatu waktu tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan dan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan**.**

Untuk menjalankan fungsi – fungsi persediaan, perusahaan harus memelihara empat jenis persediaan yaitu persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses, persediaan perlengkapan pemeliharaan/perbaikan/operasi dan persediaan barang jadi **(Heizer dan Render, 2015 ; 554).** Jika dalam suatu perusahaan mengabaikan sistem pengendalian persediaannya atau melakukan kesalahan dalam menetapkan besarnya persediaan maka akan berlanjut ke masalah lain, misalnya tidak terpenuhinya permintaan konsumen atau bahkan berlebihnya persediaan sehingga tidak semuanya terjual, timbulnya biaya ekstra penyimpanan atau pesanan bahan **(Ristono, 2009 ; 2)**

Menurut **Chase, Jacobs dan Aquilano (2007; 589)**

> ***"Inventory system is the set of policies and controls that monitor levels of inventory and determine what levels should be maintained, when stock should be replenished, and how large order should be."***

Artinya, sistem persediaan adalah seperangkat kebijakan dan pengendalian yang memantau tingkat persediaan dan menentukan jumlah persediaan yang harus dijaga, kapanpersediaan boleh diisi kembali, dan berapa besar pemesanan boleh dilakukan.Tujuannya untuk menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat,

dalam kuantitas yang tepat, pada waktu yang tepat sehingga kegiatan produksi atau operasi suatu perusahaan dapat terus berjalan.

Di Indonesia banyak berdiri perusahaan yang memproduksi atau menyediakan barang jadi dari supplier berupa makanan dan minuman ringan dalam kemasan. Produk – produk makanan dan minuman ringan sangat diminati masyarakat mulai dari anak – anak hingga orang tua. Alasannya, karena lebih praktis untuk dibawa dan dapat dikonsumsi di mana saja dan kapan saja. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bisnis makanan ringan ini adalah Ganda Mekar.

Ganda Mekar adalah perusahaan makanan ringan yang berada di Bandung, Jawa Barat. Perusahaan ini adalah pabrik dan memiliki gudang penjualan yang menyediakan berbagai macam makanan ringan dari *supplier* lain dan juga memproduksi sendiri beberapa makanan ringan seperti kacang sukro, kacang bandung, kacang polong, kacang telur, biskuit, *egg roll,wafer stick, wafer pack* dan juga *wafer cream*. Gudang penjualan berada di jalan Gunung Batu no. 126, Bandung, Jawa Barat. Selain menjual langsung di gudang penjualannya, Ganda Mekar juga mendistribusikan produknya dan produk *supplier* lain ke toko kelontong, pasar swalayan maupun pasar tradisional di beberapa daerah di Bandung maupun luar kota. Persediaan di gudang penjualan dapat menentukan apakah permintaan konsumen akan terpenuhi atau tidak. Jika persediaan kurang maka perusahaan dapat langsung meminta ke pabrik untuk dikirimkan atau apabila persediaan barang dari *supplier* lain yang kurang maka akan menghubungi *supplier* yang bersangkutan, apabila persediaan produk berlebih maka produk akan lebih lama disimpan di gudang penjualan. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya biaya – biaya persediaan yang menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih banyak. Masalah lainnya yang bisa terjadi adalah produksi di pabrik berkurang sehingga menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan, sehingga gudang penjualan perlu menyediakan persediaan guna memenuhi permintaan.

Dengan adanya masalah – masalah berkaitan dengan persediaan produk makanan ringan yang memiliki tanggal kadaluarsa, maka perusahaan perlu mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadap persediaan sehingga lebih efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pengendalian persediaan perusahaan perlu menghitung jumlah pemesanan yang ekonomis, kapan melakukan pemesanan lagi, dan berapa persediaan yang harus ada di gudang sehingga proses operasi dapat berjalan dan dapat memenuhi permintaan pelanggan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengendalian persediaan dengan judul **"Analisis Pengendalian Persediaan Guna Meminimumkan Biaya Persediaan (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan Ringan Ganda Mekar Bandung)."**

1.2 Identifikasi Masalah

Proses distribusi dari produk suatu perusahaan dipengaruhi oleh persediaan produk yang ada. Proses distribusi akan lancar apabila produk selalu tersedia untuk dipasarkan, akan tetapi jika terlalu banyak produk yang disimpan di gudang maka akan menimbulkan biaya simpan yang besar. Permasalahan yang sering dialami oleh perusahaan adalah bagaimana mengendalikan persediaan produk sehingga biaya yang ditimbulkan dapat seminimum mungkin dan persediaan di gudang selalu mencukupi untuk memenuhi permintaan. Pengendalian persediaan menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk dapat melakukan kegiatan distribusi dengan efektif dan efisien.

Berikut ini adalah data persediaanbarang di gudang penjualan Ganda Mekar pada bulan Mei 2015-Agustus 2015 :

Tabel 1.1

Data Persediaan Barang Gudang Penjualan Ganda Mekar

Mei 2015-Agustus 2015

(dalam satuan bal)

BULAN	NAMA BARANG	STOK AWAL	TERIMA	KELUAR	STOK AKHIR
MEI'15	TENG-TENG	460	600	233	827
	STIK BALADO	312	250	137	425
	SINGKONG BAKAR BALADO	177	200	237	140
	POTATO SAOS TAKARA	626	900	634	892
	PILLOW TAKARA	492	325	338	479
	SINGKONG PADANG	523	400	512	411
	GURILEM	787	600	637	750
	MAKARONI SELERA	517	250	413	354
	BRONIES LR	796	300	517	579
	SEBLAK MIE HD	79	100	87	92
	SINGKONG AB	89	140	147	82
	TELOR IKAN CEMPAKA	844	250	743	351
	TEMPE PEDAS	229	100	103	226
	PIKSET ALFALAH	550	300	437	413
JUNI'15	TENG-TENG	827	-	451	376
	STIK BALADO	425	150	513	62
	SINGKONG BAKAR BALADO	140	275	311	104
	POTATO SAOS TAKARA	892	100	793	199
	PILLOW TAKARA	479	175	135	169

	SINGKONG PADANG	411	200	375	236
	GURILEM	750	100	493	357
	MAKARONI SELERA	354	150	217	287
	BRONIES LR	579	300	513	366
	SEBLAK MIE HD	92	100	73	119
	SINGKONG AB	82	140	117	105
	TELOR IKAN CEMPAKA	351	500	661	190
	TEMPE PEDAS	226	150	112	264
	PIKSET ALFALAH	413	100	376	137
JULI'15	TENG-TENG	376	300	317	359
	STIK BALADO	62	200	83	179
	SINGKONG BAKAR BALADO	104	150	63	191
	POTATO SAOS TAKARA	199	600	442	357
	PILLOW TAKARA	169	250	173	246
	SINGKONG PADANG	236	400	326	310
	GURILEM	357	350	213	494
	MAKARONI SELERA	287	100	113	274
	BRONIES LR	366	300	93	573
	SEBLAK MIE HD	119	50	67	102
	SINGKONG AB	105	70	97	78
	TELOR IKAN CEMPAKA	190	750	378	562
	TEMPE PEDAS	264	150	138	276
	PIKSET ALFALAH	137	200	141	196
AGUSTUS'15	TENG-TENG	359	150	218	291

	STIK BALADO	179	100	123	156
	SINGKONG BAKAR BALADO	191	75	115	151
	POTATO SAOS TAKARA	257	500	328	429
	PILLOW TAKARA	246	175	181	240
	SINGKONG PADANG	310	200	173	337
	GURILEM	494	250	203	541
	MAKARONI SELERA	274	150	161	263
	BRONIES LR	573	-	219	354
	SEBLAK MIE HD	102	-	81	21
	SINGKONG AB	78	70	48	100
	TELOR IKAN CEMPAKA	562	-	402	160
	TEMPE PEDAS	276	100	213	163
	PIKSET ALFALAH	196	250	283	163

Sumber : Analisis Penulis

Berdasarkan data laporan yang telah disajikan , dapat dilihat bahwa Gudang Penjualan Ganda Mekar terkadang mengalami kelebihan persediaan. Seperti pada bulan Mei 2015 terjadi kelebihan persediaan pada Teng – teng sebanyak 827, Potato Saos Takara 892, Gurilem 750 dan Bronies LR sebanyak 579. Kemudian terjadi lagi kelebihan persediaan pada bulan Juni 2015 yaitu Teng – teng sebanyak 376 dan Bronies LR sebanyak 366. Adapun pada bulan Juli 2015 kelebihan persediaan terjadi pada Teng – teng sebanyak 359, Potato Saos Takara sebanyak 357, Gurilem sebanyak 494, Bronies LR 573, Telor ikan Cempaka sebanyak 562. Pada periode Agustus 2015 juga Potato Saos Takara mengalami kelebihan persediaan sebanyak 429 dan Gurilem sebanyak 541.

Asumsi yang digunakan :

1. Biaya pemesanan konstan.

2. Harga barang konstan

Dengan melihat data di atas, maka dapat dilihat adanya permasalahan dalam gudang penjualan Ganda Mekar adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian persediaan yang dilakukan gudang penjualan saat ini ?
2. Metode pengendalian persediaan apa yang seharusnya dipakai ?
3. Berapa minimalisasi biaya yang diperoleh dengan dilakukannya pengendalian persediaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui pengendalian persediaan yang dilakukan oleh gudang saat ini.
2. Mengetahui metode pengendalian persediaan yang seharusnya dipakai.
3. Mengetahui besarnya minimalisasi biaya yang diperoleh dengan dilakukannya pengendalian persediaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan masukan yang berguna bagi perusahaan mengenai pengendalian persediaan barang terkait untuk meminimumkan biaya persediaan bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Diharapkan memberikan manfaat serta menambah pengetahuan dengan membandingkan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi pembelajaran dan informasi bagi pihak yang membutuhkan khususnya mengenai Pengendalian Persediaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam membahas permasalahan yang telah dirumuskan tentang hasil penelitian ini, maka digunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang adanya masalah persediaan di Ganda Mekar dan perlunya perusahaan memperhatikan kebijakan persediannya guna meminimumkan biaya persediaan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori serta konsep untuk digunakan dalam laporan penelitian ini.

Bab III Objek dan Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang langkah – langkah dan cara yang digunakan dalam menyusun laporan penelitian ini. Langkah – langkah ini ditulis guna membantu dan mempermudah pembaca dalam memahami laporan penelitian ini.

Bab IV Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang data yang sudah dikumpulkan baik data yang didapat dari perusahaan maupun data yang didapat dari hasil analisis pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan saran dalam perbaikan sistem pengendalian persediaan perusahaan menjadi lebih baik lagi.